

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong di dalam buku karangan (Simarmata et al., 2022) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Menurut Strauss dan Corbin di dalam buku karangan (Sujarweni, 2014), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan

penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkat laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa penelitian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif (Moleong, 2011).

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang sesuai dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memberikan penjelasan secara terperinci tentang Peran Program Tafakur Jum'at Pagi terhadap Penanaman Pembiasaan Beribadah Peserta Didik di

SDN 24 Kota Bengkulu. Penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menganalisis sejauh mana peran program tafakur Jum'at pagi dalam pembentukan kebiasaan beribadah pada peserta didik.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan adalah aspek penting dalam pengumpulan data yang akurat dan relevan. Peneliti berperan sebagai instrument utama dalam mengungkapkan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

Penelitian ini dilakukan di SDN 24 Kota Bengkulu. Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan Peran Program Tafakur Jum'at Pagi terhadap Penanaman Pembiasaan Beribadah Peserta Didik di SDN 24 Kota Bengkulu. Kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk melakukan observasi langsung, wawancara, dan pengumpulan data lainnya. Peneliti akan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian, yaitu guru dan siswa, untuk memperoleh data yang akurat dan relevan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian berjudul Peran Tafakur Jum'at Pagi terhadap penanaman Pembiasaan Beribadah pada Peserta

Didik di SDN 24 Kota Bengkulu. Dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 24 Kota Bengkulu yang beralamat di Jl. Manggis, Kelurahan Panorama, kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu.

Peneliti memilih SDN 24 Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian berdasarkan sejumlah alasan yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Alasan pertama, sekolah tersebut telah menjalankan kegiatan Tafakur Jumat Pagi secara rutin dan sistematis, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menggambarkan peran kegiatan tersebut terhadap pembentukan kebiasaan beribadah siswa. Alasan kedua, kepala sekolah dan para guru di SDN 24 Kota Bengkulu menunjukkan sikap kooperatif dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program tafakur Jum'at pagi.

Dukungan dari pihak sekolah tersebut memudahkan peneliti dalam mengakses informasi yang dibutuhkan melalui kegiatan observasi pelaksanaan tafakur Jum'at pagi, wawancara dengan narasumber yang kompeten, serta pengumpulan dokumen-dokumen terkait program tafakur. Kondisi ini sangat mendukung keberhasilan penelitian karena data yang diperoleh akan lebih akurat dan mendalam. Alasan ketiga yaitu, SDN 24 Kota Bengkulu memiliki lokasi yang mudah dijangkau oleh

peneliti, sehingga memungkinkan dilakukannya pengamatan secara berkala dan intensif sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber datanya berupa informal atau informasi yang diambil dari seseorang (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (tambahan).

1. Data Primer

Sumber primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer diperoleh oleh peneliti dengan melakukan wawancara, dan dokumentasi secara langsung (Suryabrata, 2006). Adapun yang dimaksud sumber primer adalah guru, siswa, dan kepala sekolah SD Negeri 24 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber penunjang selain dari sumber primer, sebagai bahan pendukung dalam pembahasan skripsi yang sering juga diperlukan oleh peneliti. Sumber ini

biasanya berbentuk dokumentasi atau data laporan yang telah disediakan (Suryabrata, 2006). Sumber data yang digunakan sebagai pelengkap dari data-data yang ada pada data primer.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data penelitian. Data penelitian dapat dikumpulkan melalui beberapa cara, antara lain: pengiriman kuesioner, wawancara langsung, dokumentasi dan lain-lain (Amirullah, 2015). Adapun menurut (Sugiyono, 2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informan yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas,

kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana (Sujarweni, 2014)

Teknik pengumpulan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengamati situasi kondisi SD Negeri 24 Kota Bengkulu secara umum, meliputi keadaan guru dan siswa serta fasilitas sekolah. Pada saat proses tafakur jum'at pagi sedang berlangsung peneliti akan mengamati bagaimana antusias siswa dalam mengikuti tafakur jum'at pagi, dan perilaku siswa ketika berada di sekolah (perilaku terhadap guru, dan sesama temanya), dan bagaimana cara guru dalam menanamkan pembiasaan beribadah pada peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara Tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun melalui media telekomunikasi atau pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (Sujarweni, 2014).

Berdasarkan hal ini, penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas dan siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu guna memperoleh informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, lengger dan sebagainya (Suharsimi, 2013).

Dalam kegiatan penelitian, peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data administrasi tentang benda-benda tertulis seperti sejarah berdirinya sekolah, kegiatan tafakur, wilayah atau tempat sekolah dan data-data atau arsip-arsip sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber lainnya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini merupakan data kualitatif yang digolongkan pada tipe deskriptif analisis yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal penting.

2. Penyajian data yaitu data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.
3. Penyimpulan data dan verifikasi, yaitu kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.
4. Kesimpulan akhir, yaitu kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai (Sujarweni, 2014).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif

dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

1. Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif ini, data dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika dilapangan ditemukan bahwa terdapat peserta didik di SDN 24 Kota Bengkulu yang belum menunjukkan pembiasaan beribadah yang konsisten meskipun telah mengikuti program Tafakur Jum'at Pagi, maka permasalahan itulah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih dalam. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif ini terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check (Mekarisce, 2020)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi ini adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dan triangulasi terbagi menjadi 3, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari kepala sekolah SDN 24 Kota Bengkulu, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan Tafakur Jum'at Pagi. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut guna memperoleh gambaran komprehensif tentang peran tafakur dalam penanaman pembiasaan beribadah.
- b. Triangulasi teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan Tafakur Jum'at Pagi, wawancara dengan para informan, dan dokumentasi berupa foto kegiatan serta jurnal refleksi peserta didik. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar mengenai dampak program tafakur terhadap pembiasaan beribadah peserta didik.

c. Triangulasi waktu, informan yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang terhadap pelaksanaan kegiatan Tafakur Jum'at Pagi dan dampaknya terhadap perilaku beribadah peserta didik agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel (Arikunto Suharsimi, 2010).

2. Transferabilitas

Pada penelitian kualitatif ini, jika gambaran peran Tafakur Jum'at Pagi terhadap penanaman pembiasaan beribadah pada peserta didik di SDN 24 Kota Bengkulu dapat memberikan deskripsi yang mendalam dan kontekstual, maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi. Artinya, temuan penelitian ini dapat diterapkan atau diadaptasi pada sekolah dasar lain dengan karakteristik dan konteks yang serupa, khususnya dalam mengembangkan program keagamaan untuk menanamkan karakter religius peserta didik.

3. Dependabilitas

Dependabilitas disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji dependability ini dilakukan dengan

melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian tentang peran Tafakur Jum'at Pagi terhadap penanaman pembiasaan beribadah pada peserta didik di SDN 24 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat "jejak aktivitas lapangan" atau "*field note*" yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus penelitian tentang program tafakur, memasuki lapangan di SDN 24 Kota Bengkulu, menentukan sumber data dari berbagai pihak terkait, melakukan observasi dan wawancara, menganalisis data, sampai membuat kesimpulan tentang dampak program terhadap pembiasaan beribadah peserta didik (Arikunto Suharsimi, 2010).

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang akan dipilih peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya. Dalam penelitian ini, peneliti dapat melakukan konfirmabilitas dengan cara merefleksikan hasil temuan penelitian tentang peran Tafakur Jum'at Pagi dalam jurnal refleksi, konsultasi dengan dosen pembimbing dan ahli pendidikan agama Islam, melakukan *peer review* dengan sesama peneliti yang mengkaji topik serupa tentang pendidikan karakter religius di sekolah dasar, serta mengkonfirmasi

temuan dengan pihak sekolah dan informan untuk memastikan objektivitas hasil penelitian mengenai dampak program tafakur terhadap penanaman pembiasaan beribadah pada peserta didik di SDN 24 Kota Bengkulu.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, prosedur atau tahap-tahap yang harus dilalui (Nursanjaya, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus penelitian.

Prosedur penelitian kualitatif ini berdasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel.

2. Menentukan setting subjek penelitian.

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

3. Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau analisis data

tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

4. Penyajian data.

Prinsip penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang suatu hal pada orang lain. Oleh karena itu, ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini dalam bentuk kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik (Nursanjaya, 2021).

